

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi umum yang tersedia pada saat ini menjadi pilihan bagi para masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, ini karena masyarakat memerlukan transportasi untuk mobilitas mereka dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan efisien, aman, nyaman, dan terjangkau (Hasibuan, 2020). Transportasi menurut Salim dalam Fatimah, (2019) merupakan suatu aktivitas perpindahan orang maupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya, serta unsur penting dalam transportasi adalah perubahan tempat dari suatu barang dan orang ke tempat lainnya dalam bentuk fisik. Transportasi umum tidak hanya berguna sebagai sarana mobilitas masyarakat, namun berguna sebagai pendorong konektivitas antar wilayah, pendukung perekonomian masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat (Maghfuri et al., 2025). Sehingga pihak-pihak seperti pemerintah menjadikan transportasi umum sebagai bentuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan penyelesaian masalah yang ada pada sektor transportasi.

Kabupaten Tuban yang menjadi salah satu kota yang terletak pada sebelah utara Provinsi Jawa Timur, serta mempunyai potensi pariwisata yang luas dan berada pada jalur perekonomian yang strategis menjadikan Kabupaten Tuban mengalami peningkatan aktivitas pergerakan orang maupun barang, maka Pemerintah Kabupaten Tuban dituntut untuk menyediakan transportasi umum yang dapat melayani masyarakat Kabupaten Tuban dengan aman dan nyaman, serta dapat

digunakan oleh masyarakat umum untuk menjalankan aktivitas perpindahan mereka dalam mengakses berbagai daerah dengan terjangkau (Amal et al., 2021).

Namun, pada Kabupaten Tuban tidak adanya moda transportasi umum yang dapat menjangkau seluruh daerah dan transportasi umum yang efektif untuk digunakan, seperti kereta api yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berpergian karena efektif dan efisien, maka hal tersebut berdampak pada aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, serta berdampak kepada kondisi perekonomian dan sosial masyarakat. Dengan tidak adanya transportasi umum kereta api ini membuat mobilitas sosial masyarakat menurun, ini disebabkan karena tidak efektif dan efisiennya transportasi lain seperti bus maupun kendaraan bermotor pribadi untuk digunakan berpergian masyarakat ke daerah-daerah lain yang disebabkan karena tingginya biaya dan waktu tempuh yang dibutuhkan terlalu lama. Dalam kegiatan perekonomian tidak tersedianya transportasi umum kereta api di Kabupaten Tuban sangat berpengaruh kepada tempat wisata yang ada di Tuban, ini karena akses yang dibutuhkan masyarakat luar kota untuk ke wisata di daerah Tuban lumayan menguras waktu dan biaya (Alizatul, 2024).

Dengan begitu pemerintah Kabupaten Tuban perlu mengembangkan transportasi umum sebagai solusi untuk memudahkan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat serta konektivitas antar wilayah di daerah Kabupaten Tuban maupun di luar daerah Kabupaten Tuban, dan juga menekan tingkat angka kecelakaan, mengingat angka kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Tuban sendiri cukup tinggi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Korban Laka Lantas Kabupaten Tuban

No	Usia Korban Laka Lantas	2021	2022	2023	2024	2025
1	05 - 15 Tahun	29	69	41	59	103
2	16 - 30 Tahun	224	493	398	441	416
3	31 - 40 Tahun	142	246	174	163	168
4	41 - 50 Tahun	107	220	180	156	173
5	51^ Tahun	156	268	214	230	283
TOTAL		728	1.296	1.007	1.049	1.143

Sumber: Dokumen DLHP Kabupaten Tuban, diolah pada 16 November 2025

Angka kecelakaan di Kabupaten Tuban berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Tuban yang terjadi dari tahun 2021 hingga 2025 yang pertama didominasi oleh remaja dengan rentan usia 16 - 30 tahun yang berjumlah 1.972 korban, yang rata-rata disebabkan oleh pelajar dengan berbagai jenis kecelakaan seperti kecelakaan tunggal, menabrak (kendaraan, orang, dan hewan), hingga tabrak lari. Selain itu dalam urutan kedua kecelakaan kendaraan bermotor yang terjadi yaitu di umur 50 tahun keatas berjumlah total 1.151 korban, dengan jenis kondisi kecelakaan seperti tertabrak, menabrak, dan jatuh.

Sehingga pada Tahun 2025 Pemerintah Kabupaten Tuban meluncurkan program transportasi gratis untuk membantu mobilitas dan aksesibilitas masyarakat dengan melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Kabupaten Tuban sebagai pelaksana program dan pengelola program.



Gambar 1.1 Poster Program SIMASGANTENG Generasi 2 Beroprasi
 Sumber: Instagram @laj.tuban, diakses pada 06 November 2025

Setelah diresmikan pada Bulan April 2025 oleh Bupati Kabupaten Tuban Aditya Halindra Faridzky pada Bulan Maret 2025 program transportasi gratis ini telah beroprasi. Peluncuran Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) Generasi 2 ini merupakan bentuk respon terhadap program generasi 1 yang mendapatkan dukungan dan memberikan dampak positif bagi pelajar dan masyarakat Kabupaten Tuban.

Program transportasi gratis ini merupakan bentuk nyata komitmen dan inovasi Pemerintah Kabupaten Tuban dalam memberikan pelayanan publik bagi masyarakat berupa transpotasi umum untuk mendukung mobilitas masyarakat dan konektivitas wilayah, serta menjadi langkah strategis dalam mendukung pengurangan kemacetan, emisi kendaraan, dan meningkatkan keselamatan transportasi. Hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Dan Perhubungan Kabupaten Tuban Nomor : 188.45/ 23 /Kpts/414.108.4/2025 Tentang Tentang Fasilitasi Penyediaan Angkutan Umum Si

Mas Ganteng (Transportasi Masyarakat Tuban Yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi).

Armada yang diberikan untuk melayani pelajar maupun masyarakat umum menjadi nilai lebih, dimana bus maupun feeder yang digunakan aman dan nyaman dengan dilengkapi ac, musik, dan kru armada yang ramah serta profesional. Oleh karena itu, banyak publik yang mengharapkan adanya penambahan armada, rute, dan jadwal untuk mendukung mobilitas dan memenuhi tingginya minat masyarakat Tuban (Yolency, 2025). Transportasi SiMASGANTENG Generasi 2 dengan memiliki rute yang lebih luas dan menjangkau daerah diluar Kabupaten Tuban, maka dapat membuat masyarakat lebih mudah untuk mengakses daerah-daerah lain dan akses terhadap fasilitas penting dengan mudah seperti layanan kesehatan, pendidikan, pusat perekonomian, tempat wisata, stasiun, terminal, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung aksesibilitas maupun mobilitas masyarakat serta konektivitas antar wilayah. Hal tersebut terlihat pada tabel jumlah penumpang, dimana rute yang menjangkau keluar daerah memiliki jumlah penumpang yang tinggi. Sebagai berikut:

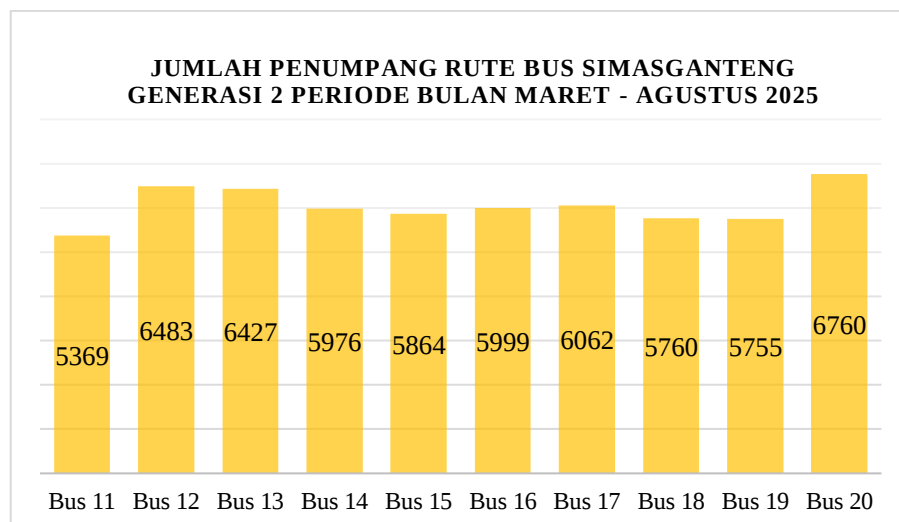
Tabel 1.2 Jumlah Penumpang Bus SIMASGANTENG Generasi 2 Tahun 2025

ARMADA	Bulan						Total
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
Bus 11	260	740	828	972	1044	1525	5369
Bus 12	320	760	1357	1062	1134	1850	6483
Bus 13	170	960	943	954	1350	2050	6427
Bus 14	260	1180	943	702	1116	1775	5976

ARMADA	Bulan						Total
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
Bus 15	340	820	1104	684	1116	1800	5864
Bus 16	240	1160	713	774	1062	2050	5999
Bus 17	260	700	1012	936	1404	1750	6062
Bus 18	270	840	828	1044	1278	1500	5760
Bus 19	250	600	920	954	1206	1825	5755
Bus 20	310	720	1288	918	1224	2300	6760

Sumber: Dokumen DLHP Kabupaten Tuban, diolah pada 16 November 2025

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwasannya minat masyarakat yang ingin menggunakan program transpostasi gratis Bus SIMASGANTENG generasi 2 ini semakin tinggi dari bulan ke bulan, seperti yang tercatat pada tabel diatas, terutama pada rute Bus 20 yang memiliki trayek dengan menghubungkan dua daerah, yaitu Kabupaten Tuban dengan Kabupaten Bojonegoro.



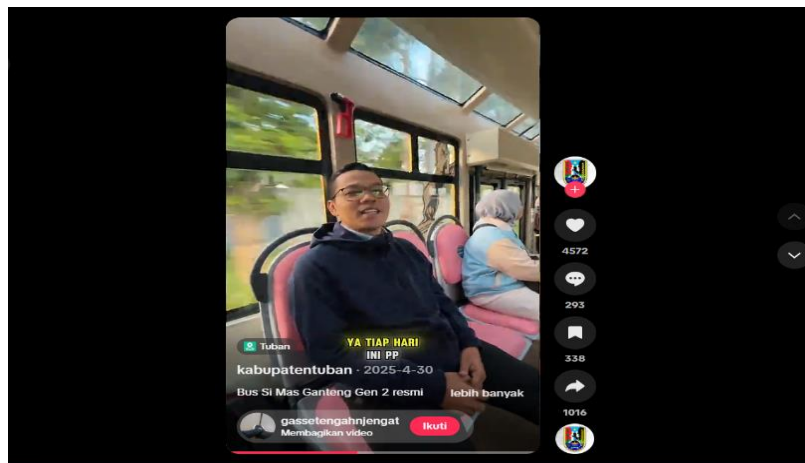
Gambar 1.2 Jumlah Penumpang Bus SIMASGANTENG Generasi 2

Sumber: Dokumen DLHP Kabupaten Tuban, diolah pada 16 November 2025

Berdasarkan data jumlah penumpang diatas, rute Bus 20 menjadi rute paling tinggi untuk jumlah penumpangnya yang tercatat selama periode Bulan Maret hingga Agustus 2025. Hal ini karena rute Tuban - Bojonegoro setiap harinya dipadati oleh para pengguna transportasi Bus SIMASGANTENG untuk mengkomodir mereka agar dapat berpergian dengan aman dan nyaman serta terjangkau. Selain itu rute Bus 20 ini merupakan satu-satunya rute yang menghubungkan dua daerah yang setiap harinya terdapat mobilitas masyarakat yang tinggi, salah satunya para masyarakat yang akan melanjutkan berpergian mereka menggunakan moda transportasi umum kereta api.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Oktober 2025 bertempat di DLHP Kabupaten Tuban dengan Bapak Luqman selaku Kepala Seksi Angkutan Jalan serta Pengelolaan Pelayanan Bidang LLAJ DLHP Kabupaten Tuban, beliau mengungkapkan bahwa penentuan rute Tuban - Bojonegoro pada Program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro ini berdasarkan dari analisis Pemerintah Kabupaten Tuban dan DLHP Kabupaten Tuban yang melihat dari banyaknya masyarakat yang bertujuan ke Stasiun Bojonegoro, namun moda transportasi yang mendukung tidak ada. Sehingga Bupati Tuban Aditya Halindra menyarankan untuk dibukanya rute Tuban - Stasiun Bojonegoro untuk memfasilitasi masyarakat yang akan berpergian menggunakan moda transportasi kereta api, salah satunya para pegawai. Sehingga salah satu alasan terbentuknya jadwal keberangkatan Bus SIMASGANTENG menyesuaikan jadwal kereta api, terutama pada pukul sore hari.

Wawancara pendahuluan tersebut juga didukung oleh video wawancara kepada masyarakat umum yang menaiki Bus SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro pada laman TikTok Pemkab Tuban, sebagai berikut:



Gambar 1.3 Video Wawancara Penumpang rute Tuban-Bojonegoro

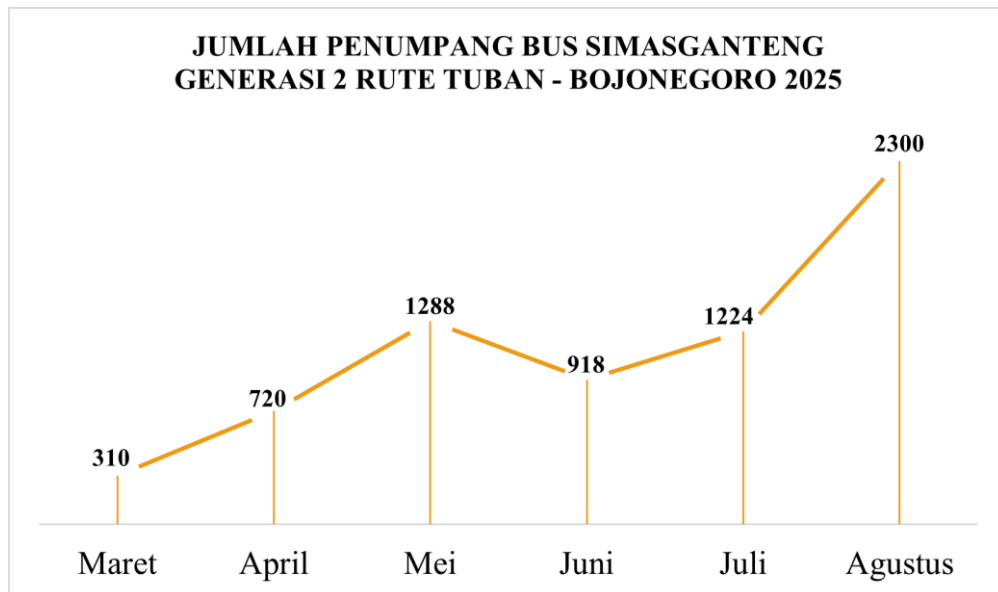
Sumber: Akun TikTok @kabupatentuban, diakses pada 23 Juni 2026

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di dalam video tersebut kepada penumpang Bus SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro, mengungkapkan bahwasannya untuk setiap harinya mereka melakukan perjalanan menuju Kabupaten Bojonegoro untuk kepentingan pekerjaan mereka, dan tidak adanya transportasi umum yang aktif pada rute Tuban-Bojonegoro membuat mereka harus menggunakan kendaraan pribadi sendiri serta harus mengeluarkan ongkos lebih untuk perjalanan mereka karena harus berpindah-pindah atau transit kendaraan umum lainnya yang tidak langsung menuju Bojonegoro. Selain itu penumpang juga mengungkapkan bahwasannya dengan kondisi medan jalan yang ada, membuat mereka terasa lelah untuk melakukan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi setiap harinya.

Namun dalam operasional program, armada yang tersedia pada rute Tuban-Bojonegoro hanya terdapat satu unit armada saja untuk melakukan pelayanan,

sehingga sering kali tidak mampu mengakomodasi tingginya minat masyarakat yang akan menggunakan transportasi tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat menggunakan layanan karena kapasitas telah penuh, termasuk masyarakat yang berada di sepanjang jalur perjalanan. Fenomena tersebut juga didukung wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Oktober 2025 bertempat di DLHP Kabupaten Tuban dengan Bapak Luqman selaku Kepala Seksi Angkutan Jalan serta Pengelolaan Pelayanan Bidang LLAJ DLHP Kabupaten Tuban, beliau mengungkapkan bahwa armada Bus SIMASGANTENG yang tersedia pada rute Tuban-Bojonegoro hanya satu unit, hal tersebut menimbulkan banyaknya aduan penumpang rute tersebut yang meminta untuk penambahan unit armada, para penumpang merasa jika jumlah unit yang tersedia tidak dapat mengakomodasi seluruh penumpang yang ingin menggunakan Bus SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik penumpang dibawah bahwasannya minat masyarakat untuk menggunakan SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro meningkat seiring berjalannya program. Sebagai berikut:



Gambar 1.4 Jumlah Penumpang Bus SIMASGANTENG Rute Tuban-Bojonegoro

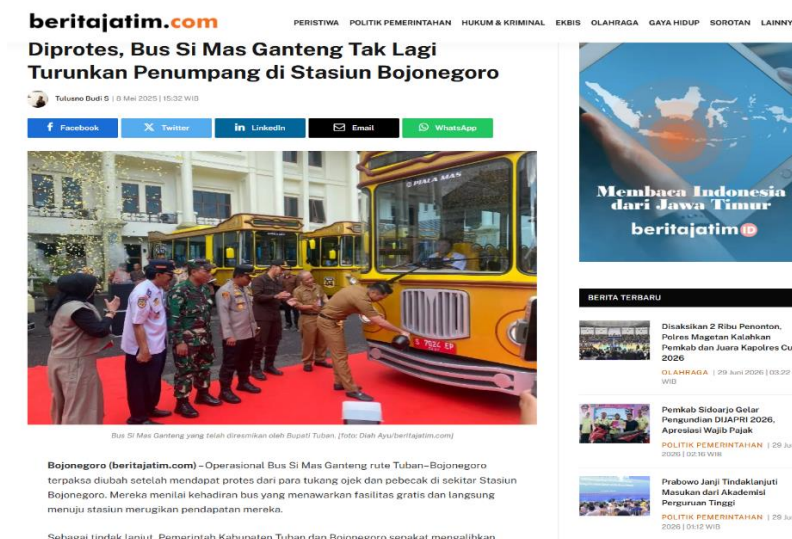
Sumber: Dokumen DLHP Kabupaten Tuban, diolah pada 16 November 2025

Seperti pada tabel yang tercatat diatas, dimana jumlah penumpang Bus 20 Rute Tuban - Bojonegoro periode Maret hingga Agustus 2025 menunjukkan angka tren peningkatan yang cukup signifikan, dari 310 penumpang pada awal beroprasinya program bulan Maret menjadi 2.300 penumpang pada bulan Agustus. Walaupun terdapat adanya fluktuasi penggunaan pada pada bulan Juni. Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwasannya minat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi SIMASGANTENG sangat tinggi selama berjalannya program, hal tersebut untuk mendukung mobilitas mereka. Akan tetapi dengan hanya terdapat satu unit armada saja pada rute Bus 20 ini, jika dibandingkan dengan tingginya minat masyarakat maka tidak akan dapat mengakomodasi mereka secara maksimal.

Selain itu, kurang tersedianya fasilitas halte atau titik pemberhentian resmi di sepanjang rute Tuban - Bojonegoro yang merata untuk mendukung naik atau turunnya penumpang di sepanjang jalur, yang dimana hal ini mengakibatkan para

pengguna transportasi SIMASGANTENG tidak memiliki lokasi tunggu yang jelas, aman, dan nyaman secara merata, sehingga akses terhadap layanan program menjadi lebih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengelolaan dana program terlihat belum dilakukan secara optimal untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat pengguna program.

Permasalahan lain yang dapat mempengaruhi aksesibilitas dan mobilitas pada rute ini yaitu perubahan titik jemput dan turunnya penumpang yang pada awalnya langsung di area stasiun menjadi di Terminal Rajekwesi Kabupaten Bojonegoro.



Gambar 1.5 Pemindahan Titik Turun Penumpang Rute Tuban-Bojonegoro

Sumber: Portal web beritajatim.com/ <https://beritajatim.com/bus-si-mas-ganteng-dilarang-di-stasiun-bojonegoro>, diakses pada 23 Juni 2026

Pemindahan lokasi titik jemput dan turunnya penumpang yang berjarak sekitar 1,7 kilometer dari Stasiun Bojonegoro ini disebabkan karena permasalahan yang terjadi dengan pihak ojek dan becak yang berada di Stasiun Bojonegoro, dimana mereka menganggap bahwa dengan adanya Bus SIMASGANTENG penghasilan mereka menjadi menurun. Sehingga berdasarkan polemik tersebut,

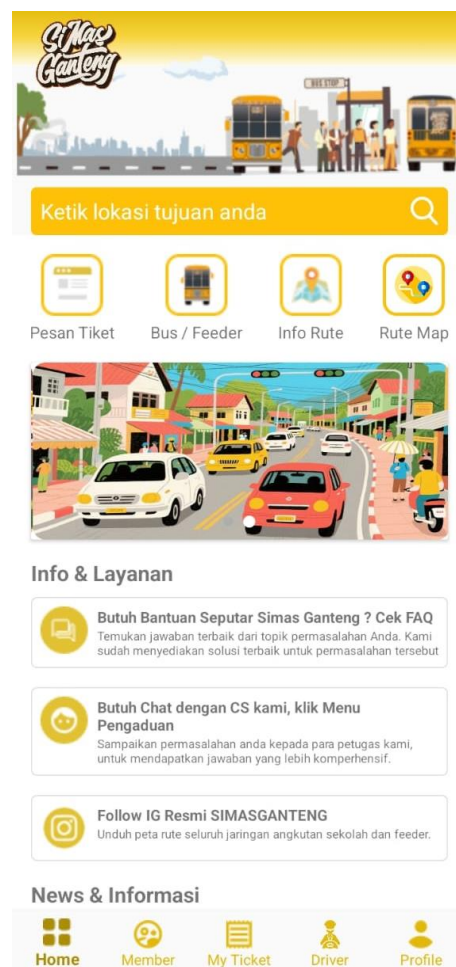
DLHP Kabupaten Tuban dan Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro melakukan koordinasi untuk menentukan perpindahan lokasi penjemputan dan penurunan penumpang. Namun pemindahan tersebut menjadikan masyarakat perlu untuk menggunakan transportasi lain lagi untuk menghubungkan ke titik jemput maupun turun Bus SIMASGANTENG jika akan menuju ke Stasiun Bojonegoro, ini menyebabkan berkurangnya kemudahan akses bagi penumpang karena harus melakukan perpindahan moda transportasi tambahan, dan berdampak pada waktu dan biaya perjalanan.

Namun, berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Oktober 2025 bertempat di DLHP Kabupaten Tuban dengan Bapak Luqman selaku Kepala Seksi Angkutan Jalan serta Pengelolaan Pelayanan Bidang LLAJ DLHP Kabupaten Tuban, beliau mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi di Stasiun Bojonegoro dengan pihak ojek dan becak tersebut telah diselesaikan dengan baik, dimana pihak DLHP Kabupaten Tuban melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Bojonegoro dan berdasarkan koordinasi tersebut membuahkan hasil, yaitu pemindahan lokasi penurunan dan penjemputan penumpang yang awalnya langsung berada di stasiun menjadi ke Terminal Rajekwesi Bojonegoro.

Sehingga hal tersebut memperlihatkan koordinasi yang berjalan dengan baik antar instansi dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, walaupun penyelesaian masalah tersebut tidak sepenuhnya menguntungkan bagi para penumpang yang dapat menghambat mereka yang akan menaiki bus SIMASGANTENG secara langsung dari stasiun maupun akan menggunakan

transportasi kereta api, sehingga tujuan awal dari program yaitu meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas menjadi kurang optimal.

Dalam mendukung berjalannya program SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro ini DLHP Kabupaten Tuban selaku pelaksana program mengembangkan aplikasi SIMASGANTENG untuk mendukung berjalannya program. Sebagai berikut:



Gambar 1.6 Tampilan Aplikasi SIMASGANTENG

Sumber: Laman Aplikasi SIMASGANTENG, diakses pada 06 November 2025

Aplikasi SIMASGANTENG ini merupakan bentuk komitmen DLHP Kabupaten Tuban untuk mendukung berjalannya program, aplikasi tersebut terdapat beberapa fitur seperti pesan tiket, melihat rute yang dilalui seluruh armada

baik bus maupun feeder, dan mengetahui secara *real time* serta *tracking* lokasi dimana letak armada pada setiap rute. Selain itu di dalam aplikasi SIMASGANTENG ini juga terdapat menu pembuatan kartu member penumpang digital dan terdapat menu untuk melihat tiket online kita, serta adanya menu untuk petugas atau *driver* bus untuk melakukan absen. Namun dalam aplikasi SIMASGANTENG ini masih sering terjadinya eror yang tidak dapat untuk digunakan, serta tidak tersedianya aplikasi di perangkat *ios* dan hanya tersedia di perangkat android saja.

Namun demikian, komitmen DLHP Kabupaten Tuban sebagai pelaksana Program SIMASGANTENG dalam memberikan pelayanan dirasakan kurang optimal, dimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.7 Kondisi Bus SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro

Sumber: Dokumentasi penulis pada 17 Maret 2026

Berdasarkan kondisi Bus SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro tersebut, menunjukkan komitmen pelaksana program tidak dilakukan secara

optimal. Kondisi tersebut memperlihatkan perawatan atau *maintenance* yang dilakukan belum berjalan dengan baik, dengan adanya kerusakan pada fasilitas pintu Bus SIMASGANTENG rute Tuban-Bojonegoro, hal ini akan berdampak pada kenyamanan dan keamanan para penumpang bus.

Meskipun program SIMASGANTENG ini telah beroperasi, namun diperlukannya analisis untuk melihat implementasi program SIMASGANTENG terutama pada rute Tuban - Bojonegoro dan dampaknya terhadap mobilitas dan aksesibilitas masyarakat masih terbatas dengan berdasarkan permasalahan diatas. Sehingga diperlukannya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana implementasi program SIMASGANTENG rute tersebut mampu untuk meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat.

Penerapan program transportasi gratis untuk publik ini juga telah diterapkan oleh daerah-daerah lain. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Farida (2024) dengan Judul Penelitian “Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Resiko Pelajar Dalam Berlalu Lintas di Kabupaten Jember (Studi di Dinas Perhubungan Kabupaten Jember)” dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meninjau bagaimana program bus sekolah gratis yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jember ini sebagai bentuk mengurangi tingkat kemacetan, angka kecelakaan, dan pelanggaran lalu lintas lainnya yang memungkinkan terjadi terutama di Jember kota. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian menggunakan James Brian Quinn.

Penelitian oleh Femi (2019) dengan Judul Penelitian “Implementasi Program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan

(Studi Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Magetan)” penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus model implementasi Merilee S. Grindle. penelitian tersebut mengatakan bahwa dengan adanya program angkutan pelajar gratis memberikan keringanan ekonomi para orang tua murid, mengurangi angka kecelakaan, dan pelanggaran lalu lintas. Selain itu program tersebut juga berdampak pada kesejahteraan sopir angkutan umum. Agustina et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Peraturan Bupati Balangan Nomor 91 Tahun 2021 Tentang Angkutan Umum Gratis (Studi Dinas Perhubungan Kabupaten Balangan)” menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus model implementasi George. C. Edward III. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa program angkutan umum gratis yang merupakan bentuk upaya pemerintah daerah dalam mengurangi kendaraan pribadi dan polusi di Kabupaten Balangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasannya program transportasi gratis bagi para pelajar maupun masyarakat umum dapat memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi dan lingkungan. Hal ini juga sama seperti implementasi Program SIMASGANTENG yang memberikan pelayanan secara gratis untuk masyarakat umum dan pelajar. Namun dalam pelaksanaannya program-program publik tersebut masih terdapat berbagai hambatan, sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan.

Meninjau teori implementasi program oleh G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli (1983) dalam Subarsono (2022) terdapat 4 faktor untuk melihat bagaimana implementasi program, yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar

organisasi, sumber daya organisasi, serta karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Teori yang digunakan dalam penelitian dapat melihat apakah implementasi program SIMASGANTENG generasi 2 khususnya pada rute Tuban - Bojonegoro yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten tuban telah sesuai tujuan secara maksimal atau belum. Program SIMASGANTENG ini memperlihatkan perpaduan antara kekuatan dasar dan hambatan pada tingkat operasional. Di sisi lain, program ini bertumpu pada landasan dan dukungan yang kuat, terutama karena dukungan dari sumber dana yang 100% didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tuban.

Sehingga urgensi dalam penelitian ini, walaupun dengan adanya dukungan sumber daya anggaran yang kuat, namun masih sejumlah kendala yang terjadi, seperti tingginya antusias masyarakat dengan ketersediaan kapasitas armada yang mengakibatkan ketidakseimbangan, dengan begitu akan mengakibatkan tidak terakomodirnya seluruh penumpang dan kurang mendukungnya halte yang ada pada sepanjang rute Tuban - Bojonegoro. Sehingga hal ini diperlukannya analisis terhadap pengelolaan sumber daya dengan kebutuhan yang diperlukan di lapangan, sumber daya dalam hal pelaksanaan suatu program merupakan aspek yang krusial dan sebagai aspek utama yang mendukung aspek lainnya.

Selain itu perubahan titik jemput yang telah direncanakan pada awal program menjadi permasalahan bagi para penumpang, hal tersebut menghambat mobilitas dan aksesibilitas masyarakat, dalam hal ini hubungan yang terjalin antar pihak harus berjalan mengingat rute ini juga menjadi satu-satunya rute yang menghubungkan dua daerah, serta kurang tersedianya fasilitas pendukung seperti

halte dan aplikasi secara maksimal maka membuat pelayanan yang diberikan tidak dapat berjalan secara optimal. Sehingga peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Implementasi Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) Rute Tuban Bojonegoro Dalam Meningkatkan Mobiltas Masyarakat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) rute Tuban - Bojonegoro dalam meningkatkan mobilitas masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) rute Tuban - Bojonegoro dalam meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan Ilmu Administrasi Publik dan pemahaman tentang implementasi program bus gratis yaitu Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi (SIMASGANTENG) rute Tuban-Stasiun Bojonegoro.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan baru teruma tentang implementasi program bus implementasi program bus gratis SIMASGANTENG (Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman dan Terintegrasi) generasi 2 rute Tuban-Stasiun Bojonegoro dalam mendukung mobiltas masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban, kususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLHP) bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) yang terlibat dalam penelitian ini, diharapkan menjadi masukan dan evaluasi pemerintah daerah terkait implementasi program dalam memberikan pelayanan publik yang terbaik.
3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dapat digunakan oleh mahasiswa maupun pihak kampus sebagai referensi terkait implementasi program untuk kesejahteraan publik.